

Pengaruh PPKM terhadap Minat Wisatawan untuk Berkunjung Ke Destinasi Wisata Salib Kasih Tarutung

Apriliani Lase¹, Apriliana Lase², Angelia Putriana³, Siti Aisyah⁴, Sabam Syahputra⁵

^{1,3,4,5}Pariwisata, Universitas Imelda Medan, Medan, Indonesia

²Pariwisata Budaya dan Keagamaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Tapanuli Utara, Indonesia

e-mail: ^{1,2,3}angel93putriana@gmail.com

ABSTRAK

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sebagai upaya pengendalian pandemi COVID-19 telah memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PPKM terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata Salib Kasih Tarutung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarluaskan kuesioner kepada 100 responden yang pernah berkunjung ke Salib Kasih Tarutung sebelum dan selama masa PPKM. Data dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan minat wisatawan untuk berkunjung ke Salib Kasih Tarutung selama masa PPKM. Faktor-faktor seperti pembatasan mobilitas, kekhawatiran terhadap penularan virus, dan penurunan pendapatan menjadi penyebab utama penurunan minat tersebut. Meskipun demikian, sebagian wisatawan masih menunjukkan minat untuk berkunjung dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengelola destinasi wisata dan pemangku kepentingan terkait untuk mengembangkan strategi yang adaptif dalam menghadapi situasi pandemi. Penting untuk meningkatkan promosi wisata yang berfokus pada keamanan dan kenyamanan wisatawan, serta menyediakan fasilitas dan layanan yang sesuai dengan protokol kesehatan. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, pengelola destinasi wisata, dan masyarakat lokal juga diperlukan untuk memulihkan sektor pariwisata pasca-PPKM.

Kata kunci :

PPKM; Minat Wisatawan; Salib Kasih Tarutung; Pariwisata; COVID-19.

ABSTRACT

The implementation of Community Activity Restrictions (PPKM) as an effort to control the COVID-19 pandemic has had a significant impact on various sectors, including tourism. This study aims to analyze the effect of PPKM on tourists' interest in visiting the Salib Kasih Tarutung tourist destination. This study uses a quantitative approach by distributing questionnaires to 100 respondents who have visited Salib Kasih Tarutung before and during the PPKM period. Data were analyzed using descriptive statistical tests and simple linear regression. The results showed that there was a decrease in tourists' interest in visiting Salib Kasih Tarutung during the PPKM period. Factors such as mobility restrictions, concerns about virus transmission, and decreased income were the main causes of the decline in interest. However, some tourists still showed interest in visiting by paying attention to strict health protocols. This research provides important implications for tourist destination managers and related stakeholders to develop adaptive strategies in dealing with pandemic situations. It is important to increase tourism promotion that focuses on the safety and comfort of tourists, as well as provide facilities and services that comply with health protocols. In addition, collaboration between the government, tourist destination managers, and the local community is also needed to restore the tourism sector after PPKM.

Keywords :

Community Activity Restrictions (PPKM); Tourist Interest; Tarutung's Love Cross; Tourism; COVID-19

A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu industri yang menjadi penyumbang devisa negara di seluruh dunia. Untuk menangani serta mengolah suatu usaha pariwisata, tidak lagi hanya modal kerja saja yang dibutuhkan. Namun juga diperlukan suatu keahlian, ketekunan, dedikasi yang tinggi dan juga harus pandai dalam memanfaatkan peluang yang ada dalam menjadikan industri pariwisata menjadi salah satu aspek yang diminati oleh para wisatawan. Dalam perekonomian, pariwisata sangat membantu mendukung perekonomian sebagai sumber pendapatan negara. Pariwisata juga dapat berfungsi sebagai pengembangan sosial dan budaya suatu daerah melalui promosi citra bangsa terhadap negara

lain. Dengan promosi yang dilakukan, pariwisata suatu daerah mengenai keunikan dan keindahan destinasi wisata yang dapat dikunjungi tersebut maka wisatawan akan berbondong-bondong mengunjungi daerah tersebut. Hal ini tentunya berdampak baik dalam perekonomian masyarakat di destinasi wisata yang menjadi tujuan

Pada masa pandemi covid-19, seluruh perindustrian di dunia mengalami kemerosotan. Tidak terkecuali dengan industri pariwisata. Dari pengertiannya, kita dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pariwisata banyak sekali melibatkan aktivitas wisatawan untuk bersosialisasi dengan banyak orang. Begitu pula dengan para pekerja yang berada dalam industri pariwisata. Sedangkan

pemerintah menganjurkan agar seluruh masyarakat untuk melakukan dan menuruti protocol kesehatan. Seperti menggunakan masker, membawa hand sanitizer, dan menjaga jarak minimal 1 meter dengan individu lainnya. Seluruh warga dipaksa untuk tidak melakukan kegiatan bersifat sosial dengan frekuensi yang cukup lama demi mengurangi resiko tersebarnya covid-19. Seperti yang kita ketahui, manusia sangat rentan terkena oleh virus yang satu ini. Melalui droplet ataupun kontak fisik, seseorang dapat terjangkit virus corona. Oleh karena itu, pemerintah kemudian membangun kembali peraturan baru dengan skala lebih besar, yaitu dengan menerapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Terlebih di era digital seperti saat ini, semua masyarakat dituntut agar memanfaatkan teknologi yang ada dalam situasi yang tidak kondusif saat ini. Semua yang kita lakukan serba daring (dalam jaringan). Untuk para pekerja kantoran diberlakukan work from home, para pelajar diharuskan belajar dari rumah menggunakan aplikasi online meeting yang tersedia di gadget mereka masing-masing, para ibu yang berbelanja dituntut untuk mampu melakukan online shopping, dan masih banyak lagi kegiatan yang mengharuskan para masyarakat untuk mengurangi intensitas mereka dalam bersosialisasi di luar lingkungan rumah mereka.

Pada masa pre-covid, saat keadaan masih normal, destinasi wisata hampir tidak pernah sepi dari kunjungan wisatawan. Terkhusus pada saat akhir pekan tiba. Wisatawan melakukan kegiatan wisata tidak semata-mata hanya untuk melihat atraksi ataupun mendapatkan pengalaman baru dari perjalanan wisata yang dilakukan, namun juga wisatawan melakukannya sebagai cara untuk menenangkan pikiran dari kesibukan yang menimpa, entah itu dari pekerjaan ataupun dari sekolah. Di masa pasca covid-19 seperti saat ini, wisatawan tetap ada yang melakukan kegiatan wisata, namun jumlahnya tidaklah sebanyak pada saat masa pre-covid.

Dengan diberlakukannya PPKM ini, wisatawan yang hendak melakukan kegiatan wisata akan menjadi bimbang. Motivasi wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata akan berkurang. Hal tersebut dapat disebabkan oleh syarat yang terlalu banyak jika hendak melakukan kegiatan wisata di masa PPKM sedang berlangsung. Beberapa sayaratnya adalah:

1. Masyarakat yang dapat masuk ke suatu destinasi wisata harus sudah melakukan vaksinasi.
2. Memiliki aplikasi PeduliLindungi.
3. Menerapkan protocol kesehatan dengan sangat ketat (menggunakan masker, menjaga jarak minimal 1 meter, dan membawa hand sanitizer).

Hal ini juga terjadi di salah satu destinasi wisata yang ada di Tarutung, Tapanuli Utara, Sumatera Utara, yaitu Salib Kasih Tarutung. Dapat dikatakan bahwa destinasi wisata religi bukanlah

jenis wisata yang sangat banyak diminati oleh wisatawan di Indonesia. Namun, berkat pengelolaan yang baik, Salib Kasih Tarutung menjadi ramai dikunjungi oleh wisatawan. Terlebih pada hari Minggu. Hal itu dikarenakan di Salib Kasih Tarutung selalu diadakan ibadah raya pada hari Minggu yang menyebabkan banyak wisatawan datang, karena selesai beribadah mereka dapat menikmati keindahan alam yang ada di sana. Di masa pandemi, terlebih saat PPKM sudah diberlakukan, jumlah kunjungan di destinasi wisata Salib Kasih Tarutung mengalami perubahan. Untuk itu, penelitian ini dilakukan dalam rangka mengulas lebih jauh lagi bagaimana PPKM sangat mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan ke Salib Kasih Tarutung.

Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana Pariwisata berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat
- 2) Mengapa PPKM dapat mempengaruhi motivasi wisatawan untuk datang ke suatu destinasi wisata
- 3) Bagaimana perkembangan jumlah wisatawan yang datang ke destinasi wisata Salib Kasih Tarutung selama pandemi covid-19 berlangsung

Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian ini akan berfokus pada Salib Kasih Tarutung di masa PPKM.
- 2) Pengambilan data akan dilakukan dengan menargetkan wisatawan lokal yang berada di sekitar Tarutung.

Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana PPKM mempengaruhi jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke destinasi wisata Salib Kasih Tarutung?
- 2) Hubungan antara PPKM dan tingkat kunjungan wisata ke Salib Kasih Tarutung.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilakukan di destinasi wisata religi Salib Kasih Tarutung yang merupakan destinasi wisata yang dibuat untuk mengenang jasa misionaris agama Kristen yang berasal dari Jerman, Dr. I. L. Nommensen. Letak Salib Kasih berada di Dolok Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah dikarenakan sebelum pandem terjadi, destinasi wisata Salib Kasih selalu ramai akan pengunjung, terutama pada akhir pekan. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti seberapa besar pengaruh PPKM terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata Salib Kasih Tarutung di masa pandemi. Subjek dari penelitian ini adalah wisatawan lokal yang sudah pernah mengunjungi Salib Kasih Tarutung baik itu sebelum dan saat pandemi sedang

berlangsung. Populasi dari partisipan yang akan menjadi subjek penelitian adalah sebanyak 100 orang dengan sampel yang diambil sebanyak 20% dari jumlah populasi

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung. Kuesioner termasuk aspek penting dalam penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Kelebihan dalam menggunakan kuesioner adalah :

- a. Tidak memakan waktu
- b. Bisa menasar banyak orang
- c. Tidak harus tatap muka
- d. Responden bisa merahasiakan identitas
- e. Efisien

Sumber Data

- 1) Data Primer adalah data yang langsung diperoleh peneliti dari narasumber melalui kuesioner yang telah disediakan
- 2) Data Sekunder adalah data yang bersumber dari buku, jurnal, dan dokumen lain terkait dengan penelitian yang dilakukan

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis faktor yang mempengaruhi minat wisatawan. Terdapat 2 variabel di dalam penelitian ini, antara lain:

1. Variabel (X) = PPKM
2. Variabel (Y) = Minat Wisatawan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah teknik analisis yang digunakan untuk

mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities) dan ancaman (threats). Dalam penelitian ini, data akan dianalisa melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata, yang diantaranya adalah:

1. Escape, melepaskan diri dari kejemuhan sehari-hari, pekerjaan contohnya.
2. Relaxation, mendapatkan kesan penyegaran dari suasana yang jenuh seperti di atas.
3. Play, bergembira menikmati permainan dan menjauahkan diri sejenak dari urusan yang berkaitan dengan hal serius.
4. Strengthening family bonds, mempererat hubungan keluarga dengan melakukan kegiatan wisata bersama-sama.
5. Prestige, menunjukkan gengsi dengan mengunjungi destinasi wisata yang berkelas.
6. Social interaction, mendapatkan pengalaman bersosialisasi dengan orang baru baik itu sesama wisatawan ataupun masyarakat yang tinggal di destinasi wisata yang dikunjungi.
7. Romance, keinginan untuk menghabiskan waktu dengan seseorang special dalam hal romantis.
8. Educational opportunity, keinginan untuk mendapatkan pengetahuan baru terkait dengan destinasi wisata yang dikunjungi.
9. Self-fulfillment, pencarian jati diri melalui sosialisasi dengan orang-orang yang berbeda-beda kepribadiannya.
10. Wish-fulfillment, keinginan untuk memenuhi keinginan ataupun mimpi-mimpi yang belum dapat direalisasikan sebelumnya

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Data Variabel X (PPKM)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh distribusi pilihan jawaban tentang PPKM (variabel X) sebagai berikut::

Tabel 1.1 Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel X (PPKM)

No. Resp.	No. Item							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya
2	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak
3	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
4	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak
5	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
6	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya
7	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
8	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
9	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak
10	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak
11	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
12	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya
13	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
14	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
15	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya
16	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak
17	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya
18	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
19	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak
20	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak

Dari distribusi jawaban responden di atas terkait dengan variabel X (PPKM), maka agar dapat dikelola, jawaban responden akan diberi bobot. "Ya" bernilai 2 dan "Tidak" bernilai 1. Berikut di bawah

ini merupakan tabel bobot jawaban responden terhadap pernyataan terkait dengan variabel X (PPKM).

Tabel 1.2 Distribusi Jawaban Responden terkait dengan variabel X (PPKM) berdasarkan Bobot Pilihan Jawaban

No. Resp.	No. Item								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	2	2	1	1	1	2	2	2	13
2	2	2	2	1	1	2	2	1	13
3	2	2	2	1	1	2	1	1	12
4	2	2	2	1	1	2	2	1	13
5	2	2	2	1	1	2	1	1	12
6	2	2	2	1	1	1	2	2	13
7	2	2	1	1	1	2	1	1	11
8	2	2	2	1	1	2	1	1	12
9	2	2	2	1	1	2	2	1	13
10	2	1	1	2	1	2	2	1	12
11	2	2	2	1	1	1	1	1	11
12	2	2	2	1	1	2	1	2	13
13	2	2	2	1	1	2	1	1	12
14	2	2	1	2	1	2	2	2	14
15	2	2	2	1	1	1	2	2	13
16	2	2	2	1	1	2	2	1	13
17	2	2	2	1	1	1	2	2	13
18	2	2	1	2	1	2	1	1	12
19	2	2	2	1	1	2	2	1	13
20	2	2	2	1	1	2	1	1	12
Jumlah	40	39	35	23	20	36	31	26	250
X̄	2	1,95	1,75	1,15	1	1,8	1,55	1,3	12,5

*) SPPSS

Dalam variabel X terdapat nilai rata-rata tertinggi pada item nomor 2 dengan nilai 1,95 yaitu responden yang merupakan wisatawan Salib Kasih Tarutung sudah melakukan vaksinasi ke-2 dan nilai rata-rata terendah terdapat pada item nomor 5 dengan nilai 1 yang menyatakan bahwa wisatawan membantah pernyataan terkait wisatawan yang belum melakukan vaksinasi dikarenakan wisatawan sedang sakit.

2. Data Variabel Y (Minat Wisatawan)

Sama halnya dengan variabel X, dari hasil penelitian yang dilakukan kepada responden yang merupakan wisatawan Salib Kasih Tarutung, diperoleh distribusi jawaban masing-masing responden adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Y (Minat Wisatawan)

No. Resp.	No. Item							
	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
2	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
3	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
5	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
6	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya
7	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya
8	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya
9	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
10	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya
11	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya
12	Tidak	Ya						
13	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
14	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
15	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya
16	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
17	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
18	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
19	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya
20	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

Dari distribusi jawaban responden di atas terkait dengan variabel Y (Minat Wisatawan), maka agar dapat dikelola, jawaban responden akan diberi bobot. "Ya" bernilai 2 dan "Tidak" bernilai 1.

Berikut di bawah ini merupakan tabel bobot jawaban responden terhadap pernyataan terkait dengan variabel Y (Minat Wisatawan).

Tabel 2.2 Distribusi Jawaban Responden terkait dengan variabel Y (Minat Wisatawan) berdasarkan Bobot Pilihan Jawaban

No. Resp.	No. Item								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	2	2	2	1	2	2	2	2	15
2	2	2	1	2	1	1	1	2	12
3	2	2	2	2	2	2	2	2	16
4	2	2	2	2	2	2	1	2	15
5	1	2	1	1	2	2	2	2	13
6	1	1	1	1	1	1	2	2	10
7	2	2	1	1	1	2	2	2	13
8	1	1	1	1	1	1	2	2	10
9	2	2	2	2	2	2	1	2	15
10	1	2	1	1	1	1	2	2	11
11	1	1	1	1	1	1	2	2	10
12	1	2	2	2	2	2	2	2	15
13	2	2	1	1	2	2	1	1	12
14	1	1	2	2	2	2	2	2	14
15	2	2	2	1	1	1	2	2	13
16	2	2	2	1	2	2	2	2	15
17	2	2	2	1	2	1	1	1	12
18	2	2	2	2	2	2	2	2	16
19	2	2	2	1	1	2	2	2	14
20	2	2	2	2	2	2	2	2	16
Jumlah	33	36	32	28	32	33	35	38	267
Ȳ	1,65	1,8	1,6	1,4	1,6	1,65	1,75	1,9	13,35

Dalam variabel Y terdapat nilai rata-rata tertinggi pada item nomor 18 dengan nilai 1,9 yaitu responden yang merupakan wisatawan Salib Kasih Tarutung melakukan kegiatan wisata ke Salib Kasih Tarutung untuk mendekatkan diri kepada Tuhan bersama dengan keluarga dan nilai rata-rata terendah terdapat pada item nomor 12 dengan nilai 1,4 yang menyatakan bahwa wisatawan membantah pernyataan terkait wisatawan yang melakukan kegiatan wisata ke Salib Kasih Tarutung untuk rehat sejenak dari banyaknya tugas/pekerjaan yang sedang dimiliki

3. Pengujian Persyaratan Analisis Uji Hubungan

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Pembelajaran Daring) dengan variabel Y (Kepuasan Belajar) mahasiswa pariwisata di Tarutung. Maka digunakan rumus Korelasi Product Moment Pearson

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2} \sqrt{\sum y^2}}$$

Dimana:

$$X = X - \bar{X}$$

$$y = Y - \bar{y}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} = \frac{250}{20} = 12,5$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum y}{N} = \frac{267}{20} = 13,35$$

Dengan diketahuinya "X" dan "Y" maka dapat dihitung nilai x dan y yang dibutuhkan untuk mengetahui nilai r_{xy} . Nilai x dan y dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Penyajian Data Mencari Korelasi Variabel X dan Variabel Y

NO	X	Y	Ȳ	X̄	X = X - Ȳ	Y = Y - Ȳ	x²	y²	xy
1	13	15	13,35	12,5	0,5	1,65	0,25	2,7225	0,825
2	13	12	13,35	12,5	-0,5	-1,35	0,25	1,8225	-0,675
3	12	16	13,35	12,5	-0,5	2,65	0,25	7,0225	-1,325
4	13	15	13,35	12,5	0,5	1,65	0,25	2,7225	0,825

5	12	13	12,5	13,35	-0,5	-0,35	0,25	0,1225	0,175
6	13	10	12,5	13,35	0,5	-3,35	0,25	11,2225	-1,675
7	11	13	12,5	13,35	-1,5	-0,35	2,25	0,1225	0,525
8	12	10	12,5	13,35	-0,5	-3,35	0,25	11,2225	1,675
9	13	15	12,5	13,35	0,5	1,65	0,25	2,7225	0,825
10	12	11	12,5	13,35	-0,5	-2,35	0,25	5,5225	1,175
11	11	10	12,5	13,35	-1,5	-3,35	2,25	11,2225	5,025
12	13	15	12,5	13,35	0,5	1,65	0,25	2,7225	0,825
13	12	12	12,5	13,35	-0,5	-1,35	0,25	1,8225	0,675
14	14	14	12,5	13,35	1,5	0,65	2,25	0,4225	0,975
15	13	13	12,5	13,35	0,5	-0,35	0,25	0,1225	-0,175
16	13	15	12,5	13,35	0,5	1,65	0,25	2,7225	0,825
17	13	12	12,5	13,35	0,5	-1,35	0,25	1,8225	-0,675
18	12	16	12,5	13,35	-0,5	2,65	0,25	7,0225	-1,325
19	13	14	12,5	13,35	0,5	0,65	0,25	0,4225	0,325
20	12	16	12,5	13,35	-0,5	2,65	0,25	7,0225	-1,325
Σ	250	267	250	267	0	0	11	80,55	7,5

Dari tabel diperoleh :

$$\sum xy = 7,5$$

$$\sum x = 11$$

$$\sum y = 80,55$$

Maka :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2} \sqrt{\sum y^2}}$$

$$= \frac{7,5}{29,76659201}$$

$$= 0,251960$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai (r_{xy}) sebesar 0,251960 dikonsultasikan dengan rtabel ($n=20$) = 0,444 (Harga Kritis dari r Product Moment). Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa ternyata harga rhitung lebih kecil dari rtabel yaitu $0,251960 > 0,444$, sehingga dapat disimpulkan bahwa PPKM memberikan dampak negative yang menyebabkan wisatawan menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Salib Kasih Tarutung terlepas dari motivasi wisatawan dalam berkunjung

D. SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh negative terhadap penelitian berjudul "Pengaruh PPKM terhadap Minat Wisatawan untuk berkunjung ke Destinasi Wisata Salib Kasih

Tarutung". Berdasarkan data yang telah terkumpul dan pengujian hubungan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara PPKM dengan minat wisatawan untuk datang berkunjung ke destinasi wisata Salib Kasih Tarutung. Artinya semakin ketat peraturan PPKM yang diberlakukan maka akan semakin turun pula minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata Salib Kasih Tarutung. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hubungan yang menunjukkan bahwa rhitung lebih kecil dari rtabel yaitu $0,251960 > 0,444$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Namun dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan konstribusi yang bermanfaat. Bagi para pembaca untuk memperluas penelitian dengan mempertimbangkan variabel lainnya yang berpengaruh terhadap minat wisatawan misalnya lokasi, promosi dan lainnya. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dimasa yang akan datang agar dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Ariesta, I. P. A. S. (2021). IDENTIFIKASI ASPEK HUKUM PENERAPAN PEMERINTAHAN PEMBATASAN KEGIATAN MASYARAKAT (PPKM) PADA SEKTOR PARIWISATA BALI (STUDI KASUS DI KABUPATEN BADUNG BALI). Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies, 1(2), 64-72.

Kewuel, H. K. (2022). PARIWISATA DI TENGAH PANDEMI: STUDI KASUS TENTANG POLA WISATA ALTERNATIF DI MALANG, JAWA TIMUR. Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology), 7(2).

- Pranoto, P., Tutik, T., & Aswan, M. K. (2021). PENDAMPINGAN PENERAPAN KEBIJAKAN PENETAPAN PROTOKOL COVID-19 UNTUK MENDUKUNG PARIWISATA DI KOTA SEMARANG. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 2(4), 190-194.
- Purwaningsih, N., & Sunaningsih, S. N. (2021). Analisis Kontribusi Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 471-478.
- Wihardiyani, W. (2021). STRATEGI KEBIJAKAN PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG DALAM PEMULIHAN PARIWISATA DI MASA PANDEMI COVID-19. *SABBHATA YATRA: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 2(2), 156-165
- Pitana, I. G., dan Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset